

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dapat dicapai dengan terus beraktivitas sehingga tidak mengalami pailit. Sehingga perusahaan harus terus bersaing dengan perusahaan lainnya dengan menguatkan nilai atau value yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tercapainya kondisi tertentu terlihat dari harga saham yang beredar (Mangesti Rahayu et al., 2020). Tercapainya suatu keberhasilan yang dilakukan perusahaan dapat dilihat dari apakah perusahaan mampu memberi kesejahteraan bagi *shareholder*.

Harga saham suatu perusahaan dapat dianggap sebagai nilai perusahaan tersebut, bila harganya tinggi maka nilai dari perusahaan tersebut tinggi dan kepercayaan para investor meningkat atas kinerja perusahaan saat ini serta akan memberikan prospek yang baik di masa mendatang. *Go public* adalah salah satu persyaratan perusahaan untuk bisa terdaftar di dalam pasar modal dimana suatu perusahaan melakukan penjualan saham secara terbuka dan siap diberikan penilaian dari publik. Keuntungan yang didapat apabila perusahaan banyak yang *go public* yaitu para investor semakin banyak pilihan saham yang beredar di pasar saham. Perusahaan yang telah menjadi *Go public* inilah yang dapat diketahui nilai perusahaannya dari harga saham yang telah dijual di BEI.

Keuntungan perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa performa yang dimiliki perusahaan bernilai baik, sehingga para investor tau nilai perusahaan

di masa yang akan datang apakah mendapatkan prospek menjanjikan bila menanamkan modal saham sekarang. Hal ini mengakibatkan saham memiliki harga pasar yang baik berkat permintaan yang meningkat dan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Suramnya pasar modal Indonesia tahun 2020 kuartal IV dipicu pandemi Covid-19 secara global yang menjangkit di Indonesia pada awal tahun di bulan Maret. Secara tahun (YTD) berjalan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi indeks acuan pasar modal di Indonesia secara umum masih terkoreksi cukup parah yakni anjlok 20,56% sejak awal tahun. Sedangkan Indeks LQ45 yang menjadi indeks pasar modal Indonesia secara khusus karena Indeks ini memiliki konstituen saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan prospek usaha yang mumpuni bahkan terkoreksi lebih parah 24,67%. Koreksi paling parah dibukukan oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang masih terkoreksi 55,30% secara tahun berjalan. Selain PGAS sebenarnya saham-saham pesakitan LQ45 ini bisa digolongkan ke beberapa sektor. Terdapat 4 saham yang berhubungan dengan konstruksi dan properti dan 2 saham dari sektor perbankan. Dari saham-saham yang berhubungan dengan sektor konstruksi dan properti seperti PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), PT PP Persero Tbk (PTPP), dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) emiten produsen semen yang tentu saja mayoritas produknya diserap oleh perusahaan konstruksi.

Tabel 1.1
Fenomena Harga Saham LQ45 yang Terjadi tahun 2019-2022

No	Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	PGAS	2.170	1.655	1.357	1.760
2	INTP	19.025	14.475	12.100	9.900
3	ASII	6.925	6.025	5.700	5.700
4	ICBP	11.150	9.575	8.700	10.000
5	UNVR	8.400	1.470	4.110	4.700
6	PTBA	2.660	2.810	2.710	3.690
7	BBNI	7.850	6.175	6.750	9.225
8	BBTN	2.120	1.725	1.730	1.350

Sumber:

Data dari harga saham 8 perusahaan yang tergabung dalam LQ45 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Data yang diambil dari BEI mengenai harga saham ini terlihat banyaknya penurunan dalam 4 tahun terakhir.



Gambar 1.1
Kondisi Indeks LQ-45 Selama Tahun 2018-2020

Sumber : yahoo finance

Indeks LQ-45 merupakan indeks pasar di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga dapat mencerminkan kondisi pasar saham di Indonesia. Dalam grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks LQ-45 selama tahun 2018 berkinerja positif dan stabil, sehingga merupakan periode dengan kondisi market normal. Namun PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia

pada tahun 2020 melaporkan bahwa Indeks LQ-45 selama tahun 2020 berdasarkan Laporan Keuangan saham-saham LQ-45 sebanyak 31 emiten mencatatkan penurunan laba bersih secara agregat sebesar 41,4% year on year (yoy) serta penurunan pendapatan agregat sebesar 7,4% year on year (yoy) pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan dampak yang besar dari sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 berlangsung di Indonesia.

Pada 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan perubahan komposisi saham dalam indeks LQ-45 untuk periode Februari-Juli 2022. Dalam perubahan tersebut, terdapat beberapa saham yang terdepak dari indeks paling likuid di pasar modal Indonesia tersebut. Salah satunya adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan PT Jasa Marga Tbk (JSMR). Meningkatnya kasus Covid-19 varian omicron pemerintah berpeluang untuk menaikkan level PPKM untuk membatasi pergerakan masyarakat. Hal ini menjadi sentimen negatif untuk jangka pendek bagi JSMR karena akan mengurangi traffic kendaraan yang melintasi jalan tol. Sementara untuk saham ACES, dengan meningkatnya kasus Covid-19 varian omicron pemerintah berpeluang untuk menaikkan level PPKM untuk membatasi pergerakan masyarakat. ACES yang memiliki banyak gerai di mall tentunya akan terkena sentimen negatif untuk jangka pendek karena jika ada pembatasan.

Penulis mengajukan objek penelitian pada saham terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam LQ45 pada tahun 2018 - 2022 untuk menganalisis faktor penurunan saham perusahaan terbesar dan terlikuid di BEI.

Nilai perusahaan menjadi indikator kinerja keuangan karena harga saham tinggi memberikan kesejahteraan kepada *shareholder*. Harga saham yang beredar

di pasar modal mencerminkan nilai perusahaan dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula dan sebaliknya (Sembiring & Trisnawati, 2019). Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *insider ownership*, *leverage* dan profitabilitas.

Insider ownership adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam membuat semua keputusan dalam perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial dapat menghubungkan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen luar (Sa'diyah & Hilabi, 2022).

Berdasarkan penelitian oleh (Kahar, 2019) ditemukan bahwa *insider ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya struktur kepemilikan manajerial dapat memberikan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan sedangkan berdasarkan penelitian oleh (Suriawinata & Nurmalita, 2022) ditemukan bahwa *insider ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* atas pengaruh *insider ownership* terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan selain *insider ownership* yaitu *leverage*, menurut (Kasmir, 2015) *Leverage* adalah rasio yang secara umum dipakai sebagai alat ukur apakah perusahaan mampu memenuhi segala liabilitasnya. Penelitian (Bon & Hartoko, 2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional

perusahaan sehingga target dan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai dan hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi dan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Petra & Rivandi, 2022) ditemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan berdasarkan penelitian oleh Utama & Lisa (2022) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* atas pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain profitabilitas dapat disebut sebagai faktor perubahan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas adalah ukuran kinerja yang diukur dari profit yang dihasilkan. Apabila entitas dapat memperoleh peningkatan laba setiap periodenya maka dapat dikatakan kinerjanya baik hingga mendorong investor berinvestasi yang berdampak kenaikan harga saham. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar berarti manajemen mengelola secara efektif dan efisien (Muhtadi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Mangesti Rahayu et al., 2020) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan berdasarkan penelitian oleh (Sondakh, 2019) ditemukan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* atas pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi diatas, maka penulis tertarik melakukan analisis mengenai penelitian yang berjudul: "**Pengaruh**

Insider Ownership, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2022."

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Volatilitas pasar modal Indonesia tahun 2020 dipicu pandemi Covid-19 secara global dimana negara Indonesia ikut menerima dampaknya.
2. Indeks LQ45 menjadi indeks pasar modal Indonesia yang memiliki konstituensaham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan prospek ushayang mumpuni namun sahamnya terkoreksi lebih parah dari indeks lainnya di OJK.
3. Harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil selama kurun waktu 2018-2022.
4. Adanya hasil penelitian yang bervariasi dan ketidakseragaman dari peneliti terdahulu mengenai hubungan antara insider ownership, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dilakukan pembatasan masalah pada penelitian ini agar lebih terfokus pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *insider ownership, leverage, profitabilitas* dan nilai perusahaan.

2. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di OJK Periode 2018-2022.
3. Periode yang diteliti yaitu pada tahun 2018-2022.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Insider Ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum masa pandemi COVID-19 Tahun 2018-2019?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum masa pandemi COVID-19 Tahun 2018-2019?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum masa pandemi COVID-19 Tahun 2018-2019?
4. Apakah *Insider Ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19 Tahun 2020-2022?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19 Tahun 2020-2022?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19 Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ditetapkan untuk dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Insider Ownership* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek sebelum masa pandemi COVID-19 Tahun 2018-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum masa pandemi COVID-19 Tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum masa pandemi COVID-19 Tahun 2018-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Insider Ownership* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19 Tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19 Tahun 2020-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19 Tahun 2020-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat perbandingan antara teori- teori yang diberikan dengan hasil penelitian serta sumbangan pemikiran dalam menunjang ilmu khususnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat membantu telaah literatur menjadi bahan referensi dan rujukan yang dibutuhkan sehingga memberikan kontribusi dan pemikiran yang berguna mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.